



# JURNAL PENELITIAN

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

### Volume 27, Nomor 3, September 2022

---

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center  
*Oleh : Primo Parmanto, dkk*

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021  
*Oleh : Malayanti, dkk*

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1  
*Oleh : Katharina Setyawati, dkk*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3  
*Oleh : Irfan Taufik, dkk*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3  
*Oleh : Desy Januarrifianto, dkk*

Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021  
*Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, dkk*

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022  
*Oleh : Tutwuri Handayani, dkk*

Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021  
*Oleh : Gatot Sugiharto, dkk*

Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022  
*Oleh : Kemalasari Nas Darisan, dkk*

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022  
*Oleh : Ribkhi Amalia Putri, dkk*

Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021  
*Oleh : Robertus Surjoseto, dkk*

Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021  
*Oleh : Retno Tri Siswanti, dkk*

Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu  
*Oleh : Wiwit Ida Chahyani, dkk.*

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 27	No. 3	Jakarta Sep 2022	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	---------------------	-------------------

# **JURNAL PENELITIAN**

## **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**Volume 27, Nomor 3, September 2022**

---

---

**Penanggung Jawab :**  
Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

**Pemimpin Redaksi :**  
Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si

**Dewan Redaksi :**  
Dr. Muhammad Hadi, SKM, M.Kep  
Dr. Mutmainah, MM  
Dr. Rini Fatma Kartika, MH  
Dr. Septa Candra, SH, MH

**Redaktur Pelaksana :**  
Ir. Helfi Gustia, M.Si

### **Jurnal Penelitian**

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

### *Alamat Redaksi :*

**Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat – Jakarta Selatan  
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756**





**JURNAL PENELITIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**Volume 27, Nomor 3, September 2022**

---

**DAFTAR ISI**

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center .....	1 - 6
<i>Oleh : Primo Parmanto, Athariq Wahab, Annisa Nurul Afifah, Annisa Sastrawati Rayes, Azzahra Asya Sisdiani, Iyaza Imtiaz, Luthfiyyah Adelia Sukma, Muhammad Indo Fuji R, Naila Durratu Sa'diyah, Ratri Qirana Putri Saryadi, Afifa Nuha Suhaila, Muhammad Hanif M, Muhammad Irfan R D, Nusaiba Dzati rahma, Safira Isnindita S, Thalia Nur Azizah.</i>	
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021 .....	7 - 12
<i>Oleh : Malayanti, Abdul Baktiansyah, Farsida, Fabian Anfasa Razak, Muhammad Fachry Rahman, Muhammad Farhan, Wahidin Nawawi, Annisa Adelia Savitri, Radestra Ksatriapraja, Rizky Wulandari, Ulfi Safitri Ramadhani, Randitya Noviansyah.</i>	
Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 .....	13 - 17
<i>Oleh : Katharina Setyawati, Alidina Nurafifah, Amar Makruf, Fadhilah Istiqamah, Popy Anggraeni Alvina Sarda NF, Anisya Putri Jayanti, Dewi Rahman, Hanif Dwi Irfandi K, Sabrina Jamila, Vika Rachma F, Safira Isnindita S, Thalia Nur Azizah, Gina Dwi Candrarini.</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3 .....	18 - 28
<i>Oleh : Irfan Taufik, Pitut Aprillia Savitri, Nur Rahmah Sari, Maynaliza Nurul Aini, Siti Haniwidiya, Nabila Jasmine Kusumaning A, Indah Dwi Anugrah, Annaya Noor Sabina, Diana Salsabila Khoirunnisya A, Nadiyah Cahyanih, Athira Azhar Budiani, Aziza Iskhakova, Muhammad Reynaldi Anandita G, Rulli Rustaman, Hasbi Tri Fatwa Nur Alam, Lalu Ahmad Asmayadi.</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 .....	29 - 35
<i>Oleh : Desy Januarrifianto, Mohammad Labib, Andi Annisa Dwi Adam, Cindy Sally, Dwi Suci Hariyat, Fathie Yaqhan R.A Dano, Ghina Nurli Aulia, Hikmatul Paramitha Zalda, Sahlan Abad, Umi Dyah Retnasih, Shahfinaz Humaerratul A, Vina Nahdia A, Witania Selini.</i>	
Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021 .....	36 - 41
<i>Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, Toha Muhaimin, Farsida, Agni Mubarak, Atemi, Aulia Adilah, Aulia Diandra Shafiera, Bima Anretama, Fauziah Zahara Salsabila P, Monicha Vanesa R.G, Muhammad Khatami, Muhammad Syamirul Alam, Mutiara Amalia, Raudhah Laila Mukarromah, Salsabilla Athaska, Wanda Try Wulandari.</i>	

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022 .....	42 - 47
<i>Oleh : Tutwuri Handayani, Toha Muhaimin, Farsida, Alfiana Adhitia S, Ayu Dika Anugrahwati, Harli Zidhan Koto, Nadif Mahendra Tiasto, Nur Chomsatun FT, Muhammad Bobby S, Shara Fatimatuzzahro, Syifa Amalia Khairunnisa, Mutiara Adinastika M, Hidlir Nugrahdhi, Luftania Hartandi H.</i>	
Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021 .....	47 - 52
<i>Oleh : Gatot Sugiharto, Anggi Nur Indah Sari, Daffa Alhafizh Alen, Devara Dezanira Dikaputri, Diah Indah Sari, Dina Ummami A, Habibi Al Fajri, Mia Aulia, Raisha Alfathan Muttaqin, Rifqi Fakhri Hafidz, RR. Frilizky Hanindita Ayu, Siti Azaniah Putri, Tivalen Dwirara Anggraini, Qadi Maqshudi.</i>	
Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022 .....	53 - 59
<i>Oleh : Kemalasar Nas Darisan, Pitut Aprilia Savitri, Alvita Shabilla Chintami, Anggraeni Dwi Puspita Sari, Annisa Salsabil Husna, Arrizqi Hafidh Abdussalam, Athaya Luthfi, Dawud Muzakki, Diaz Resyanugraha, Else Bella Pratiwi, Gita Persada Octaviani, Izza Ihsan, Jenny Callista Vaulina, M. Rizky Bambang W, Putri Zelba Aguienes, Salsabila Brilliant Widyadhana.</i>	
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022 .....	60 - 64
<i>Oleh : Ribkhi Amalia Putri, Abdul Bahtiansyah, Farsida, Alfi Liani Sakinah, Alif Ramadhan S, Azhar Wicaksono, Fatharani Mazaya G, Hamzar Haidar, Hanna Desnia I, Inna Anjal Oktasari P, Intan Karlina, Liana Rahayu, Muhammad Fairuzaki, Rafiedah Ishmah M.</i>	
Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021 .....	65 - 68
<i>Oleh : Robertus Surjoseito, Maria Eka Putri, Abiyyu Hidayat, Ardika, Arriza Maulana, Ayu Farah Syifa, Dimas Bagus Bramasta D, Farah Khairunnisa M, Fathi Rahmah Safira, Indah Mardiana, Mayinda Nabilla Ismah, Salsa Ananda Putri, Tiara Amoria Nadhifah, Windi Meylani.</i>	
Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021 .....	69 - 72
<i>Oleh : Retno Tri Siswanti, Pitut Aprilia Savitri, Fahriz Yusuf, Geulis Gemala W, Milla Bella Imbrany, M. Bilal Al Farisi I, M. Jalaluddin Rumi, Mutiara Atika Fatin, Novia Yuliantri, Raden Zhafira S, Sativa Azkia, Syafina Fairuz Sofiana, Syafira Febrianti, Ulfaira Nadila Ardi, Ghassani Zatil Iman.</i>	
Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu.....	73 - 76
<i>Oleh : Wiwit Ida Chahyani, Dwiana Chusnul Aini, Murni Sri Hastuti</i>	

<b>Jurnal Penelitian UMJ</b>	<b>Volume 27</b>	<b>No. 3</b>	<b>Jakarta Sep 2022</b>	<b>ISSN : 0853-6007</b>
------------------------------	------------------	--------------	-------------------------	-------------------------

## Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022

*Tutwuri Handayani<sup>1</sup>, Toha Muhaimin<sup>2</sup>, Farsida<sup>3</sup>, Alfiana Adhithia S<sup>4</sup>, Ayu Dika Anugrahwati<sup>4</sup>, Harli Zidhan Koto<sup>4</sup>, Nadif Mahendra Tiaso<sup>4</sup>, Nur Chomsatun FT<sup>4</sup>, Muhammad Bobby S<sup>4</sup>, Shara Fatimatuazzahro<sup>4</sup>, Syifa Amalia Khairunnisa<sup>4</sup>, Mutiara Adinastika M<sup>4</sup>, Hidhir Nugrahdhi<sup>4</sup>, Luftania Hartandi H<sup>4</sup>.*

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

### **Abstrak**

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada lansia. Insiden gastritis meningkat seiring dengan proses penuaan yang terjadi. Indonesia secara global menempati urutan kedua, yaitu 40,8% dengan angka kejadian gastritis terbesar di Asia setelah India. Berdasarkan profil Kesehatan Kota Banjar pada tahun 2020, dalam 10 penyakit rawat jalan di puskesmas, gastritis menempati posisi ke 3 dengan jumlah kasus baru sebanyak 1.145. Dilihat pada daftar 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Banjar 1, penyakit gastritis termasuk kedalam salah satu penyakit tersebut. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan gastritis pada lansia di wilayah kerja puskesmas banjar 1 tahun 2022. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain Cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data primer dilakukan langsung dari pasien yang telah terdiagnosis gastritis dengan kuesioner, sedangkan data sekunder diambil dari Puskesmas Banjar 1 berupa data kunjungan pasien dari bulan Maret 2021-Maret 2022. Dari 97 responden, diketahui 42 lansia memiliki pengetahuan kurang (43,3%), 73 lansia memiliki sikap tidak mendukung (75,3%), dan 62 lansia dengan perilaku yang baik (63,9%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung terhadap pencegahan gastritis, namun mayoritas responden memiliki sikap yang kurang.

Kata Kunci: *Gastritis, Lansia, Pengetahuan, Sikap, Perilaku*

### **Abstract**

Gastritis is one of the diseases that often occur in the elderly. The incidence of gastritis increases with the aging process that occurs. Indonesia globally ranks second, which is 40.8% with the largest incidence of gastritis in Asia after India. Based on the health profile of Banjar City in 2020, in 10 outpatient diseases in the health center, gastritis occupies the 3rd position with the number of new cases as many as 1,145. Seen on the list of the 10 most common diseases at the Banjar 1 Health Center, gastritis is included in one of the lists of these diseases. Research Objectives is known that the level of knowledge, attitudes, and behavior of gastritis prevention in the elderly in the working area of the banjar health center 1 of 2022. Type of quantitative descriptive research with cross sectional design. Sampling with simple random sampling techniques. Primary data collection is carried out directly from patients who have been diagnosed with gastritis with questionnaires, while secondary data is taken from Puskesmas Banjar 1 in the form of patient visit data from March 2021-March 2022. Of the 97 respondents, it was known that 42 elderly people had less knowledge (43.3%), 73 elderly people had an unsupportive attitude (75.3%), and 62 elderly people with good behavior (63.9%). Based on the results of research that has been done, the results showed that the majority of respondents had good knowledge and supportive attitudes towards gastritis prevention, but the majority of respondents had less attitude.

Keywords: *Gastritis, Elderly, Knowledge, Attitude, Behavior*

### **Pendahuluan**

Gastritis merupakan peradangan yang terjadi pada lapisan mukosa lambung (Sudoyo *et al.*, 2014). Gastritis dapat disebabkan oleh beberapa penyebab seperti bakteri tertentu atau penggunaan obat penghilang rasa sakit atau OAINS (Obat Anti Inflamasi Non Steroid) yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang, dan bahan iritan lainnya sehingga menyebabkan kerusakan pada lapisan lambung. Kondisi gastritis ini dapat berlangsung selama bertahun-tahun apabila tidak ditangani dengan benar (Kumar, Abbas and Aster, 2014).

Gastritis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik di negara maju maupun berkembang. Secara global, 50,8% penduduk di negara berkembang menderita gastritis, jumlah ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka kejadian gastritis di negara maju, yaitu sebanyak 34,7%.

(Feyisa and Woldeamanuel, 2021) Prevalensi gastritis menurut berbagai penelitian nyatanya lebih tinggi terjadi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Meskipun begitu, gastritis tetap menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Selanjutnya, di antara pasien yang mengunjungi rumah sakit umum di Brasil, kejadian gastritis lebih tinggi terjadi pada lansia, yaitu sebanyak 35,4% lansia menderita gastritis, dan 24,7% pada remaja dan dewasa menderita gastritis (Feyisa and Woldeamanuel, 2021).

Indonesia secara global menempati urutan kedua, yaitu sebanyak 40,8% dengan angka kejadian gastritis terbesar di Asia setelah India dengan presentase sebanyak 43%. (Farisha et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI, angka kejadian gastritis tertinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,35%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%. (WHO dalam Islami 2016) Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2012, gastritis merupakan salah satu penyakit dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 kasus (4,9%) (Siallagan, 2021).

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada lansia. Insiden gastritis meningkat seiring dengan proses penuaan yang terjadi. (Pilotto and Franceschi, 2014) Pada usia lanjut, lapisan mukosa lambung akan mengalami penipisan dan melemah, kondisi inilah yang menyebabkan gastritis lebih sering terjadi pada lansia dibandingkan orang yang berusia muda. Lansia dengan beberapa kondisi kronis memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit gastritis. Gastritis seringkali asimtomatik atau hanya dianggap sebagai akibat normal dari proses menua (Diana and Sandia, 2016)

*Helicobacter pylori* sebagai penyebab terbesar dari gastritis telah menjadi fokus penelitian dalam komunitas ilmiah. Seiring bertambahnya usia, maka akan meningkatkan risiko untuk mengalami berbagai penyakit gastroduodenal, termasuk gastritis dan komplikasi yang terkait. Kanker lambung dan ulkus peptikum sebagai salah satu komplikasi tersering dari gastritis lebih sering terjadi pada lansia dibandingkan pada orang dewasa ataupun remaja, dan dapat mengakibatkan angka kematian yang lebih tinggi. (Pilotto and Franceschi, 2014)

Penelitian 10 tahun terakhir melaporkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi infeksi akibat *H. pylori* di seluruh dunia yang meningkat seiring bertambahnya usia, dengan presentase mencapai 40-60% terjadi pada individu lanjut usia tanpa gejala, dan >70% terjadi pada lansia dengan penyakit gastroduodenal. Penelitian yang dilakukan dalam dekade terakhir, melaporkan bahwa prevalensi infeksi akibat *H. pylori* pada lansia berkisar antara 70% sampai 85%. (Pilotto and Franceschi, 2014)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gastritis, diantaranya yaitu pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan terhadap terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Upaya pencegahan merupakan perilaku yang memerlukan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang juga merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Sikap juga merupakan salah satu faktor predisposisi dalam suatu tindakan ataupun perilaku yang dilakukan oleh seseorang. (Notoatmodjo, 2012)

Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Barat pada tahun 2012, jumlah penderita rawat inap akibat gastritis menempati posisi ke 5 dengan pasien mencapai 6.449 (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Kemudian, berdasarkan profil kesehatan Kota Banjar pada tahun 2020, dalam 10 penyakit rawat jalan di puskesmas, gastritis menempati posisi ke 3 dengan jumlah kasus baru sebanyak 1.145 (Dinas Kesehatan Kota Banjar, 2020). Dari 10 penyakit terbanyak tahun 2021 di Puskesmas Banjar 1 didapatkan gastritis menjadi salah satu penyakit dalam urutan penyakit terbanyak yang terdapat di Puskesmas Banjar 1.

Berdasarkan data dari Puskesmas Banjar 1, angka gastritis pada lansia menjadi salah satu yang terbanyak. Pada periode Maret 2021-Maret 2022, didapatkan 128 lansia yang berdomisili di wilayah Banjar 1 dengan penyakit gastritis atau 17% dari total 10 penyakit terbanyak pada lansia setelah hipertensi. Hipertensi sendiri menjadi penyakit nomor satu pada lansia sejumlah 295 atau 39,2% dalam periode Maret 2021-Maret 2022. Hal ini menegaskan bahwa kejadian gastritis pada lansia merupa salah satu masalah kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 yang perlu

mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan gastritis pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*) dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel hanya satu kali dan tidak melakukan tindak lanjut terhadap pengukuran yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Banjar 1 pada bulan April 2022 – Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia penderita gastritis yang telah melakukan pengobatan dalam kurun waktu Maret 2021 – Maret 2022 yang berjumlah 128 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel minimal 97 sampel dengan Teknik pengambil sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pasien yang telah terdiagnosis mengalami gastritis dengan menggunakan instrumen kuesioner, serta data sekunder diperoleh dari pencatatan dan laporan dari Puskesmas Banjar 1 berupa data kunjungan pasien dari bulan maret 2021- maret 2022. Kuesioner dalam penelitian ini ditanyakan pada responden yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku lansia yang mengalami gastritis. Pengetahuan diukur menggunakan skoring menurut Budiman dan Riyanto (2013) dengan kategori baik jika skor >75%, cukup jika skor 56-75%, dan kurang jika skor <56%. Sikap diukur menggunakan skala Likert dengan mengukur 10 pernyataan dengan item jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kategori pengukuran sikap menurut Arikunto (2010) sebagai berikut : mendukung, apabila responden memperoleh skor antara 30-40, dan tidak mendukung, apabila responden memperoleh skor antara 10-29. Perilaku diukur menggunakan skala Likert dengan mengukur 10 pertanyaan dengan item jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kategori pengukuran perilaku menurut Budiman dan Riyanto (2013) yaitu: baik dengan skor >75%, jika skor antara 22-30, cukup dengan skor 40-75%, jika skor 12-21, kurang jika skor <40%, jika skor <12. Sebelum pengambilan data kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga kuesioner telah layak untuk digunakan. Pengolahan data menggunakan SPSS 22.0 dengan analisis univariat.

## Hasil

**Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden terhadap Pencegahan Gastritis**

Klasifikasi	N	%
Pengetahuan		
Baik (76-100)	15	15.5
Cukup (56-75)	40	41.2
Kurang (< 56)	42	43.3
Sikap		
Mendukung ( $\geq 30$ )	24	24.7
Tidak mendukung (< 30)	73	75.3
Perilaku		
Baik (22-30)	62	63.9
Cukup (12-21)	35	36.1
Kurang (< 12)	0	0

Berdasarkan Tabel 1 responden dengan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan gastritis sebanyak 15 orang (15,5%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 40 orang (41,2%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (43,3%). Sikap responden yang mendukung pencegahan gastritis berjumlah sebanyak 24 orang (24,7%) dan responden dengan sikap yang tidak mendukung sebanyak 73 orang (75,3%). Perilaku responden yang baik mengenai pencegahan gastritis berjumlah 62 orang (63,9%), 35 orang (36,1%) dengan perilaku yang cukup baik, dan tidak ada responden dengan perilaku pencegahan gastritis yang kurang.



## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kepada 97 orang responden, didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan gastritis yaitu 42 orang (73,3%). Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian Diana dan Sandia (2016) yang menyatakan bahwa bertambahnya umur dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan namun pada usia-usia tertentu atau usia lanjut kemampuan pengingatan atau penerimaan suatu informasi akan berkurang.

Menurut Suryono dan Meilani (2016) banyak faktor yang melatarbelakangi pengetahuan seseorang, seperti pekerjaan, pendidikan, usia, sumber informasi, dan lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Suryono dan Meilani (2016) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap sebuah informasi baru dan kemampuan dalam menerimanya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kepada 97 orang responden, didapatkan mayoritas responden dengan sikap yang tidak mendukung sebanyak 73 orang (75,3%). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Trimaya Cahya Mulat (2016) terkait sikap masyarakat, didapatkan hasil dalam kategori baik (98,3%). Sikap adalah kondisi dimana seseorang dapat melakukan apa yang diinginkannya, dapat menilai positif dan negatif, menyetujui tidak atau tidak menyetujui sesuai perasaan atau cara pandang terhadap suatu keadaan atau perkembangan tertentu (Donsu, 2017).

Siti Nur Kholifah (2016) dalam buku keperawatan gerontik bahwa lansia memiliki status kelompok minoritas. Adalah kondisi sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lansia dan diperkuat oleh pendapat yang kurang baik, misalnya lansia yang lebih senang mempertahankan pendapatnya maka sikap sosial di masyarakat menjadi negatif, tetapi ada juga lansia yang mempunyai tenggang rasa kepada orang lain sehingga sikap sosial masyarakat menjadi positif.

Menurut Azwar (2013) sikap yang tidak memihak atau netral tetap disebut sikap juga walaupun arahnya tidak positif dan tidak negatif. "Sikap juga dikatakan sebagai suatu respon *evaluative*, dimana respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual" (Azwar, 2013). Dan juga sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972) dalam buku Sikap Manusia Saifuddin Azwar (dalam Azwar, 2013).

Menurut Azwar (2013) sikap memiliki 3 komponen, salah satunya komponen kognitif yang mengacu kepada pengetahuan, pendapat dan informasi yang dimiliki. Sehingga pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini mungkin berhubungan dengan sikap responden yang mayoritas tidak mendukung.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kepada 97 orang responden, didapatkan mayoritas responden memiliki perilaku responden dengan perilaku yang baik mengenai pencegahan gastritis berjumlah 62 orang (63,9%). Kejadian penyakit gastritis terjadi karena pola hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang tidak teratur, konsumsi obat penghilang nyeri jangka panjang, konsumsi kopi, alkohol, merokok, stres fisik, stres psikologis dan infeksi bakteri. Dengan pola makan sehari-hari yang seimbang dan aman, berguna untuk mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang optimal terutama dalam menghindari kejadian gastritis (Hirlan, 2013). Cara penyembuhan gastritis yang dilakukan penderita seperti melakukan makan secara teratur, makanan lengkap dalam satu hari tiga kali makan, makan secukupnya serta mengurangi kebiasaan merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Zenab (2013) terkait hubungan kebiasaan makan dengan kejadian gastritis di puskesmas Tamalate Kecamatan Kota Timur Kabupaten Gorontalo, membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Pola makan yang tidak teratur akan membuat lambung sulit untuk beradaptasi, jika hal itu berlangsung lama, produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung yang bisa menyebabkan gastritis.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan pendapat Notoatmodjo (2012) dalam Rika (2016) yaitu perilaku yang baik dan konsisten didasari oleh pengetahuan terhadap suatu informasi dan sikap yang positif, sedangkan perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Namun selain didasari oleh pengetahuan dan sikap (faktor predisposisi),

berdasarkan teori Lawrence Green perilaku juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong (seperti dukungan dari berbagai pihak, misalnya dari keluarga, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan lain-lain) dan faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

### Simpulan

Didapatkan pengetahuan responden terhadap pencegahan penyakit gastritis mayoritas responden sebanyak 42 orang (43,3%) memiliki pengetahuan yang kurang, lalu disusul dengan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 40 orang (41,2%) dan 15 orang lainnya (15,5%) mempunyai pengetahuan yang baik. Didapatkan sikap responden terhadap pencegahan penyakit gastritis mayoritas yang tidak mendukung sebanyak 73 orang (75,3%) dan mendukung pencegahan gastritis berjumlah sebanyak 24 orang (24,7%). Dan didapatkan perilaku responden terhadap pencegahan penyakit gastritis, responden yang berperilaku baik sejumlah 62 orang (63,9%) dan yang berperilaku cukup sejumlah 35 orang (36,1%).

### Daftar Pustaka

1. Azwar S. (2013) 'Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya', Pustaka Pelajar.
2. Budiman dan Riyanto, 2013, Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Penerbit Salemba Medika, Jakarta, pp. 11-22
3. Dai, Z. D. (2013) 'Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Tahun 2013', Universitas Negeri Gorontalo.
4. Diana, M. and Sandia, R. (2016) 'Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Gastritis Pada Lansia Di Desa Ngaban RW 04, Tanggulangin, Sidoarjo', Nurse and Health: Jurnal Keperawatan.
5. Dinas Kesehatan Kota Banjar (2019) Resume Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Banjar Tahun 2019.
6. Donsu, Jenita DT. (2017) 'Psikologi Keperawatan', Pustaka Baru Press.
7. Farishal, A., Vidial, E. R., Rina, dan Kriswiastiny. 2018, Diagnosis Dan Penatalaksanaan Kasus Gastritis Erosif Kronik Pada Geriatri Dengan Riwayat Konsumsi NSAID, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia, vol. 6, no. 2, pp. 22- 34.
8. Feyisa, Z. T. and Woldeamanuel, B. T. (2021) 'Prevalence and associated risk factors of gastritis among patients visiting Saint Paul Hospital Millennium Medical College, Addis Ababa, Ethiopia', PLoS ONE, 16(2). doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0246619.
9. Hirlan, A. (2013) 'Kesalahan-Kesalahan Pola Makan Pemicu Seabrek Penyakit Mematikan', Buku Biru.
10. Islami. 2016. Hubungan Pola Makan dan stres dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa rawat jalan di rumah sakit umum daerah pariaman tahun 2016. Diploma Thesis. [online] <http://scholar.unand.ac.id/12966/> (diakses 22 Mei 2022 Pukul 19.02)
11. Kementerian Kesehatan RI (2012) Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2012.
12. Kholifah, S. N. (2016) 'Keperawatan Gerontik', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
13. Kumar, V., Abbas, A. K. and Aster, J. C. (2014) Robbins Basic Pathology Ninth Edition. 9<sup>th</sup> edition
14. Mulat, T. M. (2016) 'Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar', Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 4(1), pp. 30–37. doi: 10.35816/jiskh.v4i1.81.
15. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Rineka Cipta. Jakarta.
16. Pilotto, A. and Franceschi, M. (2014) 'Helicobacter pylori infection in older people', World Journal of Gastroenterology: WJG, 20(21), p. 6364. doi: 10.3748/WJG.V20.I21.6364.
17. Rika (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan', UIN Alauddin Makassar.
18. Siallagan, E. D. (2021) 'Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa fakultas kedokteran usu tahun 2020 skripsi'.